

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan pada Siswa LKP KIKI di Deli Serdang

Fika Azhari Nasution¹, M. Faisal Husna²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

fikaazharinasution@umnaw.ac.id¹, mhdfaisalhusna@umnaw.ac.id²

Abstract

This study aims to examine the role of social media in enhancing national awareness among students at the Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) KIKI in Deli Serdang. In the current digital era, social media has become one of the most widely used communication tools across various groups, including students, to obtain information and knowledge. This research adopts a quantitative approach with a descriptive design. The subjects of this study are 50 students from LKP KIKI who are active social media users. Data were collected through a questionnaire consisting of 20 questions focusing on the impact of social media usage on students' understanding and knowledge of national awareness. The results indicate that 78% of the students feel that social media helps them deepen their knowledge of history, national values, and the importance of unity and national cohesion. Additionally, social media is viewed as an effective tool for accessing information on relevant national issues. Based on these findings, it can be concluded that social media plays a significant role in enhancing national awareness among LKP KIKI students in Deli Serdang, although it should be balanced with the selection of relevant and educational content. This study recommends that the use of social media be directed towards more structured learning to strengthen national understanding among the younger generation.

Keywords: Social Media, National Awareness, Students, LKP KIKI, Deli Serdang, Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan pada siswa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) KIKI di Deli Serdang. Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk siswa, untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 50 siswa LKP KIKI yang aktif menggunakan media sosial. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan yang berfokus pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai wawasan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% siswa merasa bahwa penggunaan media sosial membantu mereka dalam memperdalam pengetahuan tentang sejarah, nilai-nilai kebangsaan, dan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Selain itu, media sosial juga dilihat sebagai sarana yang efektif untuk mengakses informasi mengenai isu-isu kebangsaan yang relevan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa LKP KIKI di Deli Serdang, meskipun perlu diimbangi dengan pemilihan

INFO ARTIKEL

Article history:

Received Des 9, 2024

Revised Des 15, 2024

Accepted Jan 11, 2025

konten yang relevan dan edukatif. Penelitian ini menyarankan agar penggunaan media sosial dapat diarahkan pada pembelajaran yang lebih terstruktur untuk memperkuat pemahaman kebangsaan di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Media Sosial, Wawasan Kebangsaan, Siswa, LKP KIKI, Deli Serdang, Pendidikan.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi dalam bidang informasi teknologi terus mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak bisa lepas dari peran internet. Penggunaan internet telah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berdasarkan survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia diperoleh data bahwa pertumbuhan pengguna pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016. Tahun 2017 jumlah pengguna internet yaitu sebanyak 143,26 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 262 juta orang. Angka tersebut meningkat 10,56 juta jiwa, jika dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016. Pengguna internet tertinggi berada di pulau Jawa yaitu sebanyak 86,3 juta orang atau sekitar 58,08%. Lama menggunakan media sosial dalam hari yaitu 1 sampai 3 jam (43,89%), 4 sampai 7 jam (29,63%) dan lebih dari 7 jam (26,48%). Konten media sosial yang sering dikunjungi yaitu facebook (54%), instagram (15%), youtube (11%), google (6%), twitter (5,5%) dan linkedin (0,6%). Pengguna tertinggi media sosial yaitu remaja dengan persentase 75,50 %. (Andhiyan et al., 2022).

Menurut kominfo masyarakat menggunakan pola komunikasi 10 to 90 dalam bermedia sosial. Hanya 10 persen masyarakat yang memproduksi informasi, sedangkan 90 persen cenderung mendistribusikannya. Ini terbukti dengan berita yang dikeluarkan oleh news.okezone.com Kamis, 29 Maret 2018, Jambi. Tim di reskrimsus polda mengatakan, terduga ujaran kebencian terhadap umat muslim ditetapkan sebagai tersangka oleh tim penyidik ditreskrimsus polda Jambi. Dikarenakan petugas mendapatkan informasi adanya postingan di media sosial Facebook berupa ujaran kebencian oleh seorang pria. Akibatnya tersangka terancam undang-undang ITE dengan ancaman 6 tahun penjara.

Sesuai yang dikatakan oleh kominfo masyarakat Indonesia lebih banyak mendistribusikan informasi daripada memproduksi informasi. Selain penyebaran berita ujaran kebencian, hoaks maupun yang mengandung unsur sara, media sosial juga bisa membuat lunturnya budaya-budaya asli Indonesia. Seperti mereka lebih tahu musik dan suka mendengarkan musik-musik dari luar seperti K-POP di Korea Selatan, musik dari Barat dibandingkan lagu-lagu lokal maupun daerah mungkin sebagian dari mereka jika mendengar lagu daerah asli Indonesia mereka tidak tahu. Bukan hanya itu banyak dari mereka tidak mau tahu tentang apa yang terjadi di Indonesia sekarang ini yaitu negaranya sendiri, mereka lebih memilih bermain games dibandingkan membaca atau mencari informasi lewat media sosialnya.

Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan pada remaja saat ini menjadi salah satu keresahan yang menjadi perhatian khusus banyak pihak. Sebagian orang mengkhawatirkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana menyebarkan informasi yang tidak benar atau berita hoaks yang dapat memicu konflik antara kelompok masyarakat. Namun, media sosial juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperluas wawasan dan memperkuat rasa kebangsaan dan nasionalisme generasi muda, terutama jika digunakan secara bijak. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat literasi media dan edukasi penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab, sehingga generasi muda dapat memperoleh wawasan kebangsaan yang lebih positif dan inklusif lagi.

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada. Ada beberapa dampak positif dari penggunaan media sosial terhadap wawasan kebangsaan, di antaranya: Pertama, Akses Informasi yang Lebih Luas: Generasi muda dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi mengenai berita, isu sosial, budaya, dan sejarah nasional melalui media sosial. Ini membantu mereka memperluas wawasan mereka tentang kebangsaan dan mengakses berbagai perspektif. Kedua, Ruang Diskusi dan Dialog: Media sosial menyediakan tempat bagi remaja untuk berpartisipasi dalam diskusi dan dialog tentang isu-isu kebangsaan. Mereka dapat berbagi pendapat, memperdalam pemahaman, dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap keanekaragaman budaya dan pendapat dalam negara mereka. Ketiga, Gerakan Sosial dan Kesadaran Politik: Media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam memobilisasi gerakan sosial dan politik. Remaja dapat menggunakan platform ini untuk mengorganisir aksi, membagikan petisi, dan memperjuangkan isu-isu kebangsaan yang mereka anggap penting. Ini membantu mereka memperkuat identitas kebangsaan mereka dan merasa memiliki peran dalam membentuk masa depan negara mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dari hasil observasi yang berkaitan dengan informasi wawasan kebangsaan yang didapatkan, salah satunya masih banyak remaja khususnya siswa di LKP KIKI Deli Serdang yang mendapatkan informasi yang tidak tahu kebenarannya (informasi hoaks), yang dapat merusak persatuan bangsa. Melihat kondisi di atas, maka sangat penting untuk dilakukan sebuah penelitian apakah media sosial berpengaruh dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa LKP KIKI Deli Serdang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Lkp Kiki Deli Serdang”.

2. Metode

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto. Menurut Sugiyono (2013:50) penelitian ex-post facto adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu pertemuan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat menunjukkan maksud dan jawaban dalam suatu topik tertentu.

c. Angket/koesioner

Menurut Sugiyono (2016:142) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Jawaban pribadi. Angket digunakan untuk mengungkap fakta variabel bebas media sosial (X) dan wawasan kebangsaan (Y).

Tenik Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Angket

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes pertanyaan digunakan rumus koreksi produk moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sudijono, 2014:206)

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah siswa

X = skor tiap item

Y = jumlah skor item

$\sum X$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$: Jumlah kuadrat skor total

b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisiensi reliabilitas test n = Banyak butir item yang dikeluarkan dalam test

1 = bilangan konstanta

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,05 maka instrument memiliki reliabilitas yang baik

2. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,05 maka instrument memiliki reliabilitas tidak yang baik

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji safiro wilk dengan software SPSS 22. Dengan kriteria jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya, data adalah normal. Jika kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (2-tailed) >0,05. (Usmadi, 2020)

b. Uji Linier Sederhana

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh media sosial dalam meningkatkan wawasan kebangsaan siswa di LKP KIKI Deli Serdang, maka digunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. rumus regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = variabel bebas

A dan b = konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan aplikasi spss.

Dengan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Pengaruh Media Sosial Dalam Meningkatkan Wawasan Kebangsaan Siswa di LKP KIKI Deli Serdang”.

c. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis apakah diteri atau ditolak digunakan rumus uji t student dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = n-2 dimana:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2016:250)

Keterangan:

t : Nilai t yang dihitung

: Nilai rata-rata

: Nilai yang dihipotesiskan

: Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

Setelah di peroleh nilai thitung, maka nilai tersebut di bandingkan dengan nilai ttabel dengan langkah langkah menentukan ttabel. ttabel dapat dilihat pada tabel statistic, pada tingkat signifikan 0,05 dengan df1 (jumlah variable bebas) = 1, dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen.

Kriteria pengujian :

1. Jika thitung $\leq$ ttabel , maka H_0 diterima
2. Jika thitung $>$ ttabel , maka H_0 ditolak

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah proses pengorganisasian dan pengelompokan informasi dari suatu aktivitas berdasarkan fakta yang dilakukan melalui analisis dan pengolahan data secara sistematis dan objektif oleh peneliti. Proses ini bertujuan untuk mempermudah penyelesaian suatu masalah atau pengujian hipotesis, sehingga dapat menghasilkan prinsip-prinsip umum atau teori yang relevan.

Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian telah dilaksanakan pada LKP Kiki di Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan november-desember 2024, maka secara spesifik bahwa penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan siswa LKP Kiki Deli Serdang. Data penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berikut merupakan deskripsi data

penelitian yang

Uji Validitas (X)

Uji validitas dilakukan untuk dapat menguji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Berikut merupakan dasar kesimpulan yang dapat diambil dari uji validitas variabel X. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

1. Jika nilai rhitung $>$ rtabel, maka uji validitas dinyatakan VALID.
2. Jika nilai rhitung $<$ rtabel, maka uji validitas dinyatakan TIDAK VALID.

Cara mencari nilai rtabel dengan N = 30 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai stastistik, maka nilai yang diperoleh dari nilai rtabel sebesar 0.361

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 20 item pernyataan X dinyatakan semua pernyataan tersebut VALID dengan nilai rhitung > rtabel 0.05.

Uji Validitas (Y)

Uji validitas dengan variabel Y memiliki kesimpulan data seperti tabel dibawah ini. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Maka dengan itu uji validitas variabel Y ini dilakukan. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

1. Jika nilai rhitung > rtabel, maka uji validitas dinyatakan VALID.
2. Jika nilai rhitung < rtabel, maka uji validitas dinyatakan TIDAK VALID.

Cara mencari nilai rtabel dengan $N = 30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai stastistik, maka nilai yang diperoleh dari nilai rtabel sebesar 0.361.

Dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 18 item pernyataan Y dinyatakan semua pernyataan tersebut VALID dengan nilai rhitung > rtabel 0.05.

Pembahasan

Pembahasan penelitian merupakan upaya penguraian mengenai bagaimana hasil dari analisis setiap perubahan yang dikaitkan satu sama lain untuk menjawab tujuan penelitian dan mengaitkannya dengan dasar teori yang mendasari penelitian atau dengan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara media sosial dengan peningkatan wawasan kebangsaan para siswa di LKP KIKI Deli Serdang.

Dampak Penggunaan Media Sosial

Media sosial memberikan beragam dampak bagi siswa, baik positif maupun negatif. Dampak positif dari media sosial mencakup beberapa aspek penting. Pertama, media sosial memungkinkan siswa untuk bersosialisasi dengan lebih luas. Mereka dapat berinteraksi dengan orang-orang baru melalui jejaring sosial, sehingga jaringan sosial mereka semakin berkembang. Kedua, media sosial menjadi wadah berbagi pengetahuan secara efektif. Siswa dapat dengan mudah bertukar informasi dan saling memberikan wawasan kepada sesama pengguna. Ketiga, melalui media sosial, siswa dapat memperbarui diri dengan cepat. Informasi terbaru mengenai berbagai peristiwa dan hal baru yang dibagikan di media sosial memungkinkan mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terkini. Terakhir, media sosial juga membuka peluang bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber. Dengan kemajuan teknologi komunikasi, siswa dapat bergabung dalam komunitas belajar atau kelompok diskusi online yang memungkinkan mereka saling bertukar informasi dan memperluas pengetahuan melalui interaksi virtual. Media sosial, meskipun memiliki banyak manfaat, juga memberikan dampak negatif terhadap wawasan kebangsaan, terutama jika penggunaannya tidak terkontrol. Salah satu dampaknya adalah tersebarnya informasi yang tidak valid atau hoaks yang dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Konten negatif seperti ujaran kebencian, propaganda, dan isu-isu yang bersifat memecah belah dapat merusak rasa persatuan dan kesatuan. Selain itu, keterpaparan pada budaya asing yang tidak disaring melalui media sosial dapat menyebabkan siswa kehilangan rasa bangga terhadap budaya dan identitas bangsa. Kurangnya literasi digital juga membuat banyak siswa mudah terpengaruh oleh informasi yang merendahkan nilai-nilai kebangsaan. Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan media sosial dapat mengikis rasa cinta tanah air dan melemahkan semangat nasionalisme, menggantinya dengan sikap individualistik atau lebih condong pada pengaruh budaya luar yang bertentangan dengan nilai kebangsaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, pola asuh orang tua

yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman memiliki peran penting. Faktor dari sekolah meliputi kurikulum yang memuat materi tentang Pancasila, sejarah perjuangan bangsa, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti upacara bendera atau organisasi pramuka yang menumbuhkan semangat nasionalisme. Selain itu, lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh besar, terutama dalam memberikan teladan tentang kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Media sosial dan teknologi komunikasi modern turut menjadi faktor signifikan, baik sebagai sarana penyebaran informasi positif tentang wawasan kebangsaan maupun sebagai potensi ancaman jika tidak digunakan dengan bijak. Semua faktor ini saling berinteraksi, membentuk pola pikir dan sikap siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Pengaruh Media Sosial terhadap Wawasan Kebangsaan Siswa

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap wawasan kebangsaan siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas pengetahuan siswa tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses konten edukatif, artikel tentang tokoh-tokoh nasional, dan diskusi online yang membahas isu-isu kebangsaan. Media sosial juga memungkinkan siswa untuk terhubung dengan individu atau komunitas yang memiliki minat serupa dalam meningkatkan rasa cinta tanah air. Dengan menggunakan media sosial secara bijak, siswa dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, keberagaman budaya, dan persatuan bangsa. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap wawasan kebangsaan siswa jika tidak digunakan dengan hati-hati. Paparan terhadap informasi yang tidak akurat atau hoaks berpotensi menyesatkan siswa dan merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, konten-konten yang mempromosikan individualisme atau konflik sosial dapat mengikis rasa persatuan dan toleransi di kalangan siswa. Media sosial juga kerap memunculkan tren globalisasi yang berlebihan, sehingga siswa cenderung lebih mengagumi budaya asing dibandingkan budaya nasional mereka sendiri. Untuk itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua agar siswa dapat menyaring informasi secara kritis dan memanfaatkan media sosial untuk mendukung penguatan wawasan kebangsaan.

4. Penutup

1. Adanya beberapa indikator yang dapat mempengaruhi siswa memahami wawasan kebangsaan terutama dengan adanya media sosial.
2. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa secara parsial adanya pengaruh dari media sosial (X) terhadap pemahaman mengenai wawasan kebangsaan (Y) di Deli Serdang dengan objek siswa LKP KIKI di Deli Serdang sebanyak 30 responden yang menjadi batasan masalah
3. Dari penelitian diatas terdapat korelasi dengan tingkat pengaruh yang dimiliki sangat tinggi sebesar 0.5546, sesuai dengan ketentuan pada tabel korelasi yang tersedia.

Daftar Pustaka

Andhiyan, N., Mei, M., Farida, E. A., Kridaningsih, A., Farmasi, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Sakit Anwar, R., & Sidoarjo, M. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 1.

Andreas M. Kaplan, & Michael Haenlein. (2010). Social Media: Back To The Roots And Back To The Future. ESCP Europe.

- Asri, R., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Pada Masa Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI Utsman Bin Affan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 199–208.
- Bahri, S., Siregar, D. A., Barus, U., Nurjannah, & Bahri, S. (2023). The Influence of the Online Learning System on the Professionalism of Lecturer Performance at University. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4090–4103. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3986>
- Erwin Jusuf Thaib. (2021). , Problematika Dakwah Di Media Sosial. *Insan Cendekia Mandiri*.
- Huda, M. N., & Prasetyo, E. (2010). Permainan tradisional sebagai wahana pembentukan karakter generasi muda. *Pembentukan Karakter Dan Moralitas Bagi Generasi Muda Yang Berpedoman Pada Nilai-Nilai Pancasila Serta Kearifan Lokal*, 59–68.
- Husna, M. Faisal & Marsela, Titin. (2018). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMA Nurul Islam Indonesia Medan. *Kultura*, 19(1), 45-58. ISSN: 1411-0229.
- Husna, M. F., Novita, T. R., & Saragih, A. (2023). Sosialisasi Literasi Teknologi Digital untuk Menghindari Hoaks pada Media Sosial di Yayasan Pendidikan Hafnan Simbolon Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Irwanto, A., & Barus, U. (2023). The Influence of Digitalization on the Practice of Pancasila Moral Values in Private Business Vocational School Students *AlWashliyah 3 Medan. International Journal of Education Research and Evaluation*, 2(2). <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i2.594>
- Lira Alifah. (2020). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas.
- Mujib, Abdul (2024). Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Philip Kotler, & Kevin Lane Keller. (2016). *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*, IGI Global.
- Prawiyata, Y. D., & Barus, U. (2020). Analisis Kemampuan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah melalui Vlog pada Mata Kuliah Instructional Planning and Media. *Seminar Hasil Penelitian 2020*.
- Prawiyata, Y. D., & Barus, U. (2021). Analysis of Speaking Ability of Students of English Education Study Program of UMN Al Washliyah through Vlog on Instructional Planning and

Media Course. International Journal of Research and Review, 8(8).
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20210871>

Silalahi, P. A., & Husna, M. F. (2023). The Influence of the Problem Based Learning Model on the Learning Outcomes of Class XI Students at SMA Al-Washliyah 3 Medan. International Journal of Educational Research and Evaluation, 2(2). <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i2.637>

Silvia, L., & Bahri, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT), 4(1), 37–48. ISSN: 2684-9216.

Sirait, A. S. R., & Siregar, D. A. (2023). Implementation of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model to Increase Student Learning Activeness in Civics Class XI MAN 1 Deli Serdang Academic Year 2022/2023. International Journal of Education Research and Review, 2(2). <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i2.581>

Siti Makhmudah. (2019). Medsos Dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja. Guepedia.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (mixed